

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Keterampilan variasi stimulus merupakan suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajar-mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias serta penuh partisipasi. Dengan adanya keterampilan ini, guru dapat melakukan berbagai variasi baik menyangkut variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan ajar serta variasi interaksi sehingga siswa dapat termotivasi dan tidak bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan tentunya juga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan variasi stimulus yang diterapkan oleh peneliti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn). Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu: Terjadi peningkatan kegiatan pembelajaran pada siklus I baik pada pertemuan I maupun pada pertemuan II. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa Di mana pada observasi awal persentase siswa yang memperoleh A 0% dan B 0 % sedangkan pada siklus I persentase siswa yang memperoleh kriteria A 10,52% ditambah dengan kriteria B 73,68% mendapatkan hasil sebesar 84,2%. Maka hasil belajar siswa pada siklus I adalah 89,48%. Hal ini menunjukkan indikator hasil belajar siswa yang ingin dicapai yaitu 75% telah berhasil. Prestasi belajar siswa meningkat dari 21,05% menjadi 84,2%. Selain itu, terjadi peningkatan prestasi belajar siswa baik itu pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada aspek kognitif, terdapat 16 orang atau 84,21 % yang sudah mencapai kriteria sangat baik dan baik. Serta dari keseluruhan kriteria penilaian aspek kognitif memperoleh rata-rata persentase sebesar 75 %. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada aspek kognitif. Pada

aspek afektif, aspek pengamatan pertama memperoleh persentase sebesar 89,47 %, sedangkan untuk aspek pengamatan kedua dan ketiga sebesar 84,2 %. Hal ini berarti bahwa telah terjadi peningkatan prestasi belajar siswa pada aspek afektif karena telah mencapai indikator yang sudah ditetapkan. Dan pada aspek psikomotor, aspek pengamatan pertama memperoleh persentase sebesar 78,93%, aspek pengamatan kedua 89,47% dan aspek pengamatan ketiga 84,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan prestasi belajar pada aspek psikomotor sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

## **5.2 Saran**

Mengacu pada pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan diatas, maka berkaitan dengan penelitian ini peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Keterampilan variasi stimulus merupakan suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajar-mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias serta penuh partisipasi. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru hendaknya melakukan variasi stimulus agar siswa tidak bosan dan termotivasi serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
2. Dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa, guru dapat menerapkan keterampilan variasi stimulus ini pada pembelajaran PKn dengan kompetensi yang lain ataupun pada mata pelajaran lain.